

APLIKASI EYESHADOW 3D PADA TATA RIAS PENGANTIN BALI AGUNG MODIFIKASI DI SALON TUTDE WEDDING

Espandiah, P. K., Mayuni, P. A., Angendari, M. D.

Prodi Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga Universitas Pendidikan
Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: putrikristiespandiah07@undiksha.ac.id,
agus.mayuni@undiksha.ac.id, diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata sipit, (2) Aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata menurun, (3) Aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata menyudut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Salon Tutde Wedding. Sumber informan adalah pemilik salon Tutde Wedding sekaligus LKP Tutde adalah Bapak I Ketut Suarna. Variable penelitian yaitu Aplikasi *Eyeshadow* 3D. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian (1) Aplikasi *eyeshadow* 3D pada mata sipit: komposisi warna *eyeshadow* 3D dengan warna terang (gold dan kuning) lebih dominan pada kelopak mata agar mata yang sipit seperti memiliki kelopak mata, (2) aplikasi *eyeshadow* 3D pada mata menurun: komposisi warna *eyeshadow* 3D dengan warna gelap pada ujung mata dan warna terang pada tulang mata lebih dominan untuk agar mata yang turun terlihat naik (3) aplikasi *eyeshadow* 3D pada mata menyudut: komposisi warna gelap pada ujung mata dan liner bawah mata lebih dominan untuk mengkoreksi mata menyudut sehingga bentuk mata menjadi ideal.

Kata Kunci: Koreksi Mata, Bentuk Mata, *Eyeshadow* 3D

Abstract

This study aims to describe (1) 3D eyeshadow application for slanted eye shape, (2) 3D eyeshadow application for decreasing eye shape, (3) 3D eyeshadow application for angular eye shape. This type of research is descriptive research. The research location is the Tutde Wedding Salon. The source of the informant is the owner of the Tutde Wedding salon as well as the LKP Tutde, Mr. I Ketut Suarna. The research variable is the 3D Eyeshadow Application. Methods of collecting data by means of observation and interviews. The research instrument used observation sheets and interview guidelines. The data analysis technique used is descriptive technique. The results of the study (1) Application of 3D eyeshadow on slanted eyes: the composition of 3D eyeshadow colors with light colors (gold and yellow) is more dominant on the eyelids so that slanted eyes feel like having eyelids, (2) application of 3D eyeshadow on the eyes decreases: color composition 3D eyeshadow with a dark color at the corner of the eye and a light color at the eyebone is more dominant to make droopy eyes look up (3) application of 3D eyeshadow to the corner of the eye: the composition of the dark color at the corner of the eye and the liner under the eye is more dominant to correct the corner of the eye so that eye shape to be ideal.

Keywords: Eye Correction, Eye Shape, 3D Eyeshadow

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tata rias juga banyak mengalami perubahan didalam pengaplikasiannya. Tata rias kala ini tidak hanya digunakan untuk mempercantik diri, namun juga untuk mengoreksi bagian-bagian wajah yang dirasa kurang. Beberapa kekurangan pada wajah yang sering ditemui adalah pada bagian bentuk wajah, alis, hidung, bibir dan mata. Dari beberapa jenis kekurangan tersebut, bagian yang paling mendapat sorotan adalah pada bagian mata. Hal ini dikarenakan pada saat seseorang bertemu atau bertatapan, yang pertama kali dilihat adalah mata, dari mata inilah seseorang juga dapat menilai sifat, karakteristik, serta cerminan jiwa seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Peni (2012) yang memaparkan bahwa mata adalah cerminan jiwa yang dapat menyatakan perasaan kalbu dan emosi dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan mata dan memberikan kesan baik dan indah saat mata dilihat orang maka pengaplikasian *eyeshadow* perlu dilakukan pada mata.

Ada beberapa jenis bentuk mata yaitu, bentuk mata bulat, bentuk mata sipit, bentuk mata menonjol, mata menyudut, dan mata menurun. Dari berbagai macam bentuk mata yang ada, dalam pengaplikasian *eyeshadow* pada mata seseorang berbeda pula agar bentuk mata yang memiliki ciri khasnya masing-masing dapat mendekati bentuk mata yang ideal. Bentuk mata dapat dikatakan ideal apabila bentuknya menyerupai kacang almond. Semua bentuk mata lainnya dibuat supaya mendekati bentuk ideal dengan teknik koreksi mata menggunakan *eyebrow pencil*, *eyeliners* atau sipat mata, *eyeshadow*, maskara dan bulu mata palsu.

Di Bali terdapat banyak penata rias saat ini, namun beberapa penata rias terkadang masih kurang memperhatikan bentuk-bentuk mata dalam pengaplikasian *eyeshadow* untuk rias pengantin. Padahal aplikasi *eyeshadow* adalah salah satu hal penting didalam

mengoreksi bagian mata. *Skill*, kompetensi, serta pengalaman penata rias menjadi hal penting didalam mengembangkan kreatifitas untuk mewujudkan inovasi baru dalam merias pengantin. Inovasi ini dibuat dari ide – ide kreatif oleh penata rias, hal inilah yang mampu memberikan nuansa persaingan para penata rias secara sportif, demi memberikan pelayanan dan tingkat kepercayaan yang maksimal kepada *customer*.

Tutde Wedding merupakan salon yang cukup dikenal di Denpasar Bali. Ide-ide yang kreatif, inovatif, dan hasil *make up* yang maksimal membuat Tutde Wedding menjadi *trendsetter* dari dulu hingga saat ini. Selain itu, Tutde Wedding juga sering mengikuti berbagai lomba tingkat Nasional dan berhasil menjadi juara. Salah satunya menjadi juara 1 pengantin daerah dan pengantin modifikasi tingkat Nasional tahun 2012 di Jakarta. Salon Tutde Wedding memiliki ciri khas atau pakemnya tersendiri dari penata rias pengantin yang ada di Bali maupun nasional, sehingga menarik perhatian para *customer* yang ingin mengabadikan momen istimewa mereka dengan hasil riasan dari salon Tutde Wedding. Salah satu yang menjadi ciri khas dari salon Tutde Wedding adalah aplikasi *eyeshadow 3D* untuk mengkoreksi bagian mata.

Menurut Andiyanto, (2003) Rias wajah (*make up*) merupakan upaya untuk merubah (*make over*) wajah ke arah yang lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Kekurangan pada wajah misalnya noda hitam, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna, dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif yang memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya. Sejalan dengan hal tersebut, Hermayani (2018) memaparkan bahwa tata rias merupakan cara untuk mempercantik diri khususnya pada bagian wajah. Salah satu jenis rias wajah di Bali, yaitu Rias Pengantin Agung Gaya Badung. Sesuai namanya, tata rias pengantin ini

berasal dari Kerajaan Badung dengan nuansa ningrat yang kental terasa pada busana dan tata rias sehingga sering disebut juga tata rias Pengantin Bali Agung. Seiring dengan perkembangan zaman tata rias pengantin gaya badung mengalami modifikasi. Menurut Sugiarto (dalam Tilaar 2010). Modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisionalnya.

Bagian yang paling menonjol untuk dimodifikasi adalah aplikasi *eyeshadow* pada mata. Di salon Tutde Wedding aplikasi *eyeshadow* dalam mengoreksi bentuk mata sipit, menurun dan menyudut digunakan aplikasi *eyeshadow 3D*. Menurut Ayu (2019) *Eyeshadow 3D (3D eyes)* merupakan pengaplikasian *eyeshadow* dengan 3 warna dimana bentuk *eyeshadow* ini menggunakan warna gelap dan terang untuk membuat wajah lebih berdimensi.

Merujuk pada pemaparan diatas maka penulis menemukan permasalahan dalam mengatasi kekurangan pada bentuk mata sipit, mata menurun dan mata menyudut dengan aplikasi *Eyeshadow 3D*. dilihat dari berbagai jenis bentuk mata seseorang yang berbeda-beda maka pengaplikasian *Eyeshadow 3D* ini akan berbeda pula hasilnya dari bentuk mata sipit, mata menurun, dan mata menyudut untuk memperoleh hasil bentuk mata mendekati mata ideal. sehingga penulis tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan aplikasi *Eyeshadow 3D* ini untuk bentuk mata sipit, mata menurun, dan mata menyudut. dengan judul penelitian "Aplikasi *Eyeshadow 3D* pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu khususnya tentang aplikasi *eyeshadow 3D* dalam mengoreksi bentuk mata sipit, mata

menurun dan mata menyudut. Lokasi penelitian ini bertempat di Salon *Tutde Wedding* dan LKP Tutde yang beralamat di jalan Nusa Kambangan No 134 Denpasar, Bali. Variabel dalam penelitian ini adalah jenis mata dalam aplikasi *eyeshadow 3D* pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi yaitu mata sipit, mata menurun, dan mata menyudut. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dari salon *Tutde Wedding*, yang mengaplikasikan *eyeshadow 3D* terhadap 3 model dengan bentuk mata sipit, mata menurun, dan mata menyudut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap pemilik salon dan model. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara mengenai penerapan aplikasi *eyeshadow 3D* pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi data, reduksi data, penyajian data, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salon *Tutde Wedding* merupakan salon yang sudah sangat terkenal di Bali hingga Nasional, berawal dari nama "*Tutde Beauty Salon and Bridal*" dan berganti nama menjadi salon "*Tutde Wedding*" pada tahun 2006. Salon ini didirikan oleh Bapak I Ketut Suarsana pada tahun 1998 di Denpasar-Bali. Awal mula salon ini didirikan yaitu untuk menyediakan jasa baik dari perawatan kecantikan wajah, kulit badan, dan rambut selain menyediakan jasa rias pengantin. Seiring berjalannya waktu di karenakan peminat jasa rias pengantin di rasa paling banyak hingga kewalahan dan membludak pada akhirnya jasa salon untuk perawatan kecantikan wajah, kulit, dan rambut dialihkan dan hanya focus pada pelayanan jasa tata rias pengantin yang dijalaniannya hingga saat ini.

Salon *Tutde Wedding* biasanya melakukan tata rias dengan model modifikasi maupun klasik namun pada bagian kepala masih menggunakan aksesoris pakem berupa tatanan rambut dan *make up* yang lebih sering disebut

dengan Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi. Pada tata rias wajah Aplikasi *Eye shadow* 3D Pegantin Bali Agung Modifikasi di Salon *Tutde Wedding* memerlukan alat untuk merias seperti, *spons foundation*, kuas pipih, kuas *blanding*, kuas *eyeshadow*, kuas *blush on*, dan *aplikator eye shadow*. Kosmetik yang dibutuhkan dalam merias wajah pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon *Tutde Wedding* dengan penerapan aplikasi *Eye shadow* 3D yaitu, pembersih wajah (*milk cleanser*), penyegar wajah (*face tonic*), *primer/pelembab*, *foundation* atau alas bedak, *shading/* kontur wajah, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, pensil *eye liner* hitam, pensil *eyeliner* putih, *eyeshadow* atau perona mata, *eyeliner cair*, *mascara*, lem bulu mata, bulu mata, *blush on* atau perona pipi, dan *lipstick*. Sebelum pengaplikasian *eyeshadow* 3D sesuai bentuk mata, diawali dengan melakukan tata rias wajah (tanpa merias area mata) dengan langkah sebagai berikut: (i) mengaplikasikan pelembab pada seluruh wajah secara merata; (ii) mengaplikasikan *foundation* secara merata; (iii) mengaplikasikan *shading* dalam pada hidung, pipi dan rahang; (iv) mengaplikasikan bedak tabur; (v) mengaplikasikan bedak padat; dan (vi) mengaplikasikan perona pipi/ *blush on*.

Tahap pengaplikasian *eyeshadow* 3D pada mata sipit, diawali dengan mengkoreksi bentuk alis, yaitu merapikan bulu alis yang tidak rapi dengan mencukur bulu alis menggunakan penguris alis dan gunting alis. Koreksi alis ini bertujuan agar bulu alis yang tumbuhnya jatuh dan membuat bentuk alis terlihat turun di kuris dan digunting agar alis bentuknya rapi dan proporsional. Selanjutnya, bingkai alis menggunakan pensil alis dan mengikuti bentuk alis yang sebelumnya sudah dirapikan.

Setelah alis sudah dibingkai dan dirasa bentuknya sudah simetris antara kiri dan kanan, kemudian isi alis yang kosong dengan pensil alis, dan rapikan bentuk alis menggunakan *foundation* secukupnya untuk merapikan garis alis

padat sesuai ukuran mata model untuk bentuk mata sipit. Setelah itu, bentuk mata dan ukuran mata model, apabila *foundation* sudah setengah kering, aplikasikan *eyeshadow* dengan warna gelap yaitu warna coklat tua. Tahap selanjutnya, aplikasikan warna gold/coklat keemasan pada bagian tengah, dan pada bagian ujung dalam mata menggunakan warna kuning, sehingga menghasilkan 3 perpaduan warna yang disebut dengan *eyeshadow* 3D saat pengaplikasian *eyeshadow* gunakan kuas aplikator untuk mempermudah pengaplikasian.

Setelah mengaplikasikan *eyeshadow* tersebut, kemudian *blanding* kembali *eyeshadow* agar tidak terlihat terpisah melainkan memiliki perpaduan transisi yang rapi. Kemudian, aplikasikan lem bulu mata dan pasang bulu mata palsu. Selanjutnya, mengaplikasikan *eyeliner* dengan bentuk menyesuaikan dengan pemasangan bulu mata palsu sebelumnya yaitu mengikuti lekuk bentuk mata model (mata sipit). Apabila *eyeliner* pencil pada kelopak mata sudah kering, dilanjutkan dengan aplikasi *eyeliner* bawah mata. Pada tahap akhir aplikasikan *lipstick* warna merah darah untuk mempercantik hasil riasan. Berikut dokumentasi sebelum dan setelah penerapan aplikasi *eyeshadow* 3D pada bentuk Mata Sipit pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon *Tutde Wedding*.

Tahap selanjutnya, gunakan pensil alis untuk menggambar sebuah garis pada kelopak mata yang bertujuan untuk membentuk kelopak mata buatan dengan membuat garis melengkung pada kelopak mata sipit. Setelah itu, baurkan *eyeshadow* coklat dengan kuas

Blanding dan tambahkan *eyeshadow* berwarna *orange* lalu *blanding* secara rapi agar warna terlihat menyatu sehingga membentuk kerong mata pada mata sipit. Setelah *eyeshadow* sudah membaur dengan rapi, selanjutnya membuat *crease* atau kelopak mata menggunakan *foundation*.



Gambar 1. Hasil Aplikasi *Eyeshadow* 3D pada Mata Sipit

Aplikasi mata menurun diawali dengan membingkai alis menggunakan pensil alis dan mengikuti bentuk alis yang sebelumnya sudah dirapikan atau dikoreksi. Selanjutnya, rapikan menggunakan *foundation* dibagian bawah alis agar alis berbentuk rapi dan semetris antara alis kiri dan kanan. Setelah itu, aplikasikan *highliter* putih pada *foundation* dan di bagian bawah ujung alis/ tulang alis. Tahap berikutnya, gunakan pensil alis untuk menggambar sebuah garis pada kelopak mata untuk membentuk kelopak mata buatan dengan membuatnya garis melengkung pada kelopak mata menurun. Selanjutnya aplikasikan *eyeshadow* coklat tua mengikuti bentuk kerong mata yang dibuat dengan pensil alis sebelumnya. Aplikasi *eyeshadow* warna coklat tua digunakan untuk perona dasar dan sebagai transisi perona mata selanjutnya yang akan diaplikasikan. Apabila *eyeshadow* warna dasar yaitu coklat tua sudah diaplikasikan dengan rapi, dilanjutkan dengan membuat *crease* menggunakan *foundation* padat. Pembuatan *crease* ini harus disesuaikan dengan bentuk kelopak mata menurun.

Apabila aplikasi *foundation* dalam membuat *cut crease* tidak rapi maka *blanding* ulang *eyeshadow* pada bagian tersebut. *Blanding* secara halus *eyeshadow* coklat dan tambahkan sedikit warna gelap atau warna hitam pada bagian ujung atau sudut mata bagian luar untuk mempertegas bentuk mata kemudian berikan warna gold/coklat keemasan pada bagian tengah, dan warna kuning pada bagian ujung dalam mata. Selanjutnya, aplikasikan lem bulu mata yang disesuaikan dengan lekuk bentuk mata menurun, biarkan lem bulu mata sampai setengah kering kemudian

pasangkan bulu mata palsu. Untuk bentuk mata menurun gunakan 2 layer bulu mata palsu agar mata tidak berat pada saat membuka mata.

Tahap berikutnya yaitu mengaplikasikan *eyeliner* yang disesuaikan dengan pemasangan bulu mata palsu sebelumnya yaitu mengikuti lekuk bentuk mata model (mata menurun). Apabila *eyeliner* pada kelopak mata sudah mengering, selanjutnya aplikasikan *eyeliner* pensil bawah mata. Pengaplikasian *eyeliner* pensil dibagian liner bawah mata menggunakan warna hitam. 7/8 dari pangkal ujung mata luar, menuju tengah-tengah line mata bawah. Selanjutnya, aplikasikan *eyeliner silver* pada sisa ujung bawah depan mata. Tahap terakhir yaitu pengaplikasian lipstick warna merah untuk mempercantik hasil riasan. Berikut dokumentasi sebelum dan setelah penerapan aplikasi *eyeshadow* 3D pada bentuk Mata Menurun pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding.



Gambar 2. Hasil Aplikasi *Eyeshadow* 3D pada Mata Menurun

Aplikasi mata menyudut diawali dengan membingkai alis menggunakan pensil alis dan mengikuti bentuk alis yang sebelumnya sudah dirapikan/ dikoreksi. Selanjutnya, merapikan menggunakan *foundation* dibagian bawah alis agar alis berbentuk rapi dan semetris antara alis kiri dan kanan. Setelah itu, aplikasikan *highliter* putih pada *foundation* dan di bagian bawah ujung alis/ tulang alis.

Apabila bentuk alis sudah terlihat simetris dan rapi, dilanjutkan pada tahap pembuatan kerong mata. Pada tahap ini gunakan *eyeliner* pensil hitam untuk membuat kerong mata buatan pada kelopak mata sebagai garis penegas

bayangan pada saat pengaplikasian *eyeshadow* pada tahap selanjutnya. Bentuk kerong mata menggunakan *eyeliner* pensil harus menyesuaikan bentuk mata. Namun pada jenis mata menyudut, pembuatan kerong mata usahakan supaya dibuat garis sedikit menurun pada ujung mata.

Tahap selanjutnya *blanding* atau baurkan *eyeshadow* warna coklat muda pada garis kerong yang sudah di buat, ikuti garis kerong dan baurkan secara perlahan. Warna coklat digunakan untuk warna dasar *eyeshadow*. Aplikasikan *eyeshadow* warna orange pada sudut luar mata mengikuti garis kerong di awal. Untuk menambah transisi warna dasar *eyeshadow*. kemudian *blanding eyeshadow*, agar mendapat transisi warna yang diinginkan. Apabila sudah mendapatkan transisi warna yang diinginkan, aplikasi dilanjutkan pada pembuatan *crease*/kelopak mata buatan menggunakan *foundation*. Aplikasikan *foundation* pada tengah-tengah kerong mata buatan, biarkan *foundation* setengah mengering, untuk dapat dipakaikan *eyeshadow* kembali.

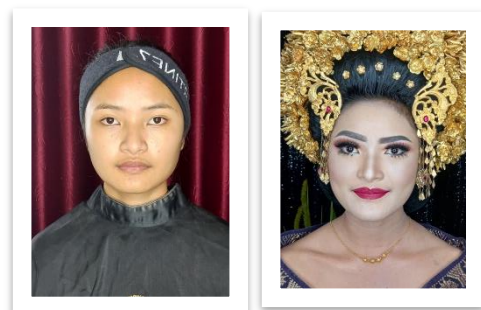
Apabila *cut crease* sudah dirasa setengah kering, dilanjutkan pada aplikasi *eyeshadow* dengan warna kuning pada ujung mata dalam dan aplikasi *eyeshadow* warna *gold* pada bagian tengah menggunakan aplikator. Pada pemakaian *eyeshadow* warna *gold* akan terlihat warna-warna sedikit tidak menyatu, untuk membuat warna terlihat padu maka lakukan proses *blanding*. Pada proses ini lakukan dengan tidak menekan secara kuat kelopak mata yang sudah diaplikasikan *eyeshadow* sebelumnya.

Setelah pada tahap *meblanding eyeshadow* sudah terlihat rapi, dilanjutkan mengaplikasikan *eyeliner* pensil pada garis kelopak mata. Aplikasi *eyeliner* pada mata menyudut mengikut lekuk garis mata. Selanjutnya, aplikasikan *eyeliner* bawah mata menggunakan *eyeliner* pensil dengan mengaplikasikannya 7/8 dari ukuran mata, pengaplikasiannya dari sudut luar mata ke tengah-tengah, sisanya gunakan *eyeliner* dengan warna abu/silver.

Apabila *eyeliner* bawah mata

sudah diaplikasikan secara menyeluruh, selanjutnya aplikasikan lem bulu mata. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar lem bulu mata tidak masuk ke dalam mata kemudian tunggu hingga dalam keadaan setengah kering dan dilanjutkan dengan memasang bulu mata palsu yang disesuaikan dengan garis mata. Proses selanjutnya yaitu pengaplikasian *eyeliner* cair diatas bulu mata palsu. Pengaplikasian mengikuti bentuk mata *client* dan bentuk ujungnya di buat sedikit menurun agar mata *client* yang berbentuk menyudut tidak terlihat naik.

Apabila *eyeliner* cair yang diaplikasikan pada garis mata mengering, lanjutkan pada tahap mengaplikasikan lem bulu mata untuk bawah mata. Kemudian apabila lem dirasa sudah setengah mengering dilanjutkan dengan memasangkan bulu mata bawah. Sembari menunggu bulu mata bawah palsu mengering, aplikasikan perona pipi yang pada pengaplikasiannya mengikuti bentuk tulang pipi. Lanjutkan dengan pengaplikasian *highlighter* pada bagian tertentu, seperti pada bagian tulang pipi, bagian T wajah, diatas bibir, dan ujung hidung. Selanjutnya, aplikasikan liptik berwarna merah darah untuk mempercantik hasil riasan. Berikut dokumentasi sebelum dan setelah penerapan aplikasi *eyeshadow* 3D pada bentuk Mata Menyudut pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding.



Gambar 3. Hasil Aplikasi *Eyeshadow* 3D pada Mata Menyudut

a. Aplikasi *Eyeshadow* 3D untuk bentuk Mata Sipit pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi

Hasil penelitian sesuai pada gambar 1 menunjukkan bahwa bentuk mata sipit memiliki ciri-ciri mata terkesan

sempit. Hal ini sesuai dengan pendapat Rassly (2016) jenis mata sipit merupakan bentuk mata yang tidak mempunyai lipatan mata bentuknya cenderung kecil dan memanjang, yang membuat mata terkesan sempit. Selain itu pada jenis mata sipit juga identik dengan alis yang menurun sehingga, diperlukan koreksi pada bentuk alis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Oleh Kusantati (2008), pada bentuk alis yang menurun dapat dikoreksi dengan mencabut rambut alis yang turun dan membentuk ujung alis dengan pensil alis. Hal ini bertujuan untuk membuat bentuk alis sesuai dengan bentuk alis yang mendekati pada bentuk mata ideal. Mengoreksi alis pada mata sipit juga dilakukan oleh salon Tutde Wedding yaitu dengan cara mencukur bagian alis yang menurun dan menggambar alis menggunakan pensil alis yang disesuaikan dengan bentuk wajah sehingga terlihat proporsional.

Tahap pembuatan kerong mata menggunakan pensil alis/*eyeliner* hitam. Teknik ini dilakukan untuk memberi patokan garis mata atau bayangan kelopak mata pada bentuk mata sipit untuk mengukur seberapa besar kelopak mata yang akan dibuat untuk mengkoreksi mata sipit. Dilanjutkan dengan membubuhkan *eyeshadow* warna coklat sebagai dasar di garis kerong mata yang telah dibuat sebelumnya.

Apabila aplikasi *eyeshadow* dasar sudah cukup, dilanjutkan dengan pembuatan *cut crease* menggunakan *foundation* padat. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnashita (2019), teknik *cut crease* dapat mengoreksi bentuk mata sipit dengan mempertegas bagian lipatan mata. Selain penggunaan teknik di atas untuk mengoreksi mata sipit di salon *Tutde Wedding* juga menggunakan aplikasi *eyeshadow* 3D, yang merupakan ciri khas dari salon *Tutde Wedding*.

Aplikasi *eyeshadow* 3D untuk mengoreksi mata sipit menggunakan aplikasi *eyeshadow* warna gelap dan terang yaitu dengan cara membubuhkan warna coklat sebagai warna dasar, kemudian warna coklat tua sebagai

warna gelap pada bagian ujung luar mata. Dilanjutkan untuk warna gold di bagian tengah kelopak mata, dan warna kuning sebagai warna yang paling terang di aplikasikan pada ujung depan mata sehingga mendapatkan hasil teknik aplikasi *eyeshadow* 3D untuk mengoreksi mata sipit. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayu (2019), *eyeshadow* 3D merupakan aplikasi *eyeshadow* dengan 3 warna yang mengkombinasikan warna gelap dan terang untuk membuat mata lebih berdimensi. Pemberian warna *eyeshadow* ini bertujuan untuk menghasilkan karakter yang kuat (Astuti, 2015)

Penggunaan bulu mata palsu dan aplikasi *eyeliner* pada mata sipit juga memiliki peran penting dalam menghasilkan mata yang mendekati mata ideal. Aplikasi *eyeliner* pada mata sipit dilakukan sebelum dan sesudah pemasangan bulu mata palsu. Teknik aplikasi *eyeliner* ini disebut dengan teknik aplikasi *double eyeliner* hal ini bertujuan untuk memberi kesan dalam mempertegas garis mata dan menyamarkan lekukan yang disebabkan pemasangan lem bulu mata palsu sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusantati (2008), teknik *double eyeliner* digunakan untuk memberikan kesan dalam pada mata sipit. Pada mata sipit, hanya menggunakan 2 *layer* bulu mata palsu. Hal ini bertujuan untuk menghindari efek mata yang terkesan berat. karena seseorang dengan jenis mata sipit memiliki kelopak mata yang kecil. Ini juga sesuai dengan pendapat Rassly (2016), pada mata sipit identik dengan mata yang tidak mempunyai lipatan mata yang tegas dan terkesan sempit.

b. Aplikasi Eyeshadow 3D untuk bentuk Mata Menurun pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi

Hasil penelitian sesuai pada gambar 2 menunjukkan bahwa bentuk mata menurun, terlihat dari bagian kulit kelopak mata bergelambir atau kulit bagian sudut luar mata terlalu turun sehingga perlu adanya koreksi untuk

menghasilkan bentuk mata mendekati mata yang ideal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rassly (2016), mata menurun merupakan bentuk mata yang sisi sudut luarnya terletak di bawah sudut dalam mata atau nampak seperti menurun, sehingga mengakibatkan bentuk mata yang terkesan sedih dan sayu. Salon *Tutde Wedding* mengoreksi bentuk mata menurun diawali dengan mengkoreksi bentuk alis yaitu dengan menggunting bulu alis yang turun dengan menyisir rambut alis dengan arah kebawah atau jatuh, dan merapikannya dengan gunting alis, kemudian membentuk alis menggunakan pensil alis yang disesuaikan dengan bentuk wajah agar terlihat proporsional. Selanjutnya, merapikan bentuk alis menggunakan *foundation* dan pada bagian ujung alis atau tulang alis mengaplikasikan *eyeshadow highliht* berwarna putih untuk memberi kesan mata tidak turun. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusantati, (2008), penggunaan alas bedak yang berwarna terang pada ujung alis dapat menutupi kekurangan pada bentuk mata menurun.

Tahap selanjutnya, pembuatan kerong mata pada mata menurun dibuat menggunakan pensil alis atau *eyeliner* berwarna hitam yang digambar melengkung ke atas seolah-olah menarik kelopak mata yang turun. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusantati (2008), pada mata menurun dapat dikoreksi dengan membuat bingkai mata, sudut mata sebelah luar ditarik kearah atas berlawanan dengan sudut mata yang menurun.

Apabila pembuatan kerong mata sudah selesai, dilanjutkan dengan mengaplikasikan *eyeshadow* berwarna coklat sebagai dasar. *Eyeshadow*, dibaurkan dengan kuas *blanding* pada area kerong mata yang telah dibuat sebelumnya. Setelah aplikasi *eyeshadow* dasar dirasa sudah cukup dilanjutkan membuat *cut crease* pada kelopak mata. Pembuatan *cut crease* dilakukan dengan mengaplikasikan *foundation* di area kerong mata, yang dilakukan dengan ketelatenan agar terbentuk *cut crease* rapi dan simetris. Hal ini bertujuan untuk

menghasilkan bentuk mata menurun menjadi terlihat lebih naik. Namun, aplikasi *cut crease* ini belum maksimal tanpa penggunaan aplikasi *eyeshadow* 3D sehingga setelah mengaplikasikan *cut crease* dilanjutkan dengan mengaplikasikan *eyeshadow* 3D. Warna yang diaplikasikan pada mata menurun adalah warna gelap dan terang, yaitu penggunaan *eyeshadow* warna coklat tua pada ujung luar mata, *gold/coklat* keemasan pada bagian tengah, dan dilanjutkan dengan penggunaan *eyeshadow* warna kuning pada bagian ujung depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari (2018), yang menunjukkan bahwa *eyeshadow* dapat diterapkan dengan gradasi warna. Untuk menggradasi warna sehingga tercipta efek 3D pada pewarnaan kelopak mata, dilanjutkan dengan teknik *blanding* yaitu menyapukan kuas *blanding* secara halus pada kelopak mata yang telah diaplikasikan *eyeshadow* sebelumnya.

Apabila aplikasi *eyeshadow* sudah mendapatkan hasil gradasi sesuai dengan yang diinginkan, dilanjutkan dengan pemasangan bulu mata palsu. Pada jenis mata menurun hanya menggunakan 2 *layer* bulu mata palsu. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesan mata turun, pada bentuk mata menurun yang mengakibatkan ekspresi wajah terlihat sayu dan sedih. Hal ini sesuai dengan pendapat Rassly (2016), mata menurun adalah bentuk mata dengan sudut luar mata yang turun yang menyebabkan bentuk mata terkesan sedih dan sayu. Setelah pemasangan bulu mata palsu yang disesuaikan dengan jenis mata menurun, aplikasi *eyeliner* juga menjadi salah satu peran penting untuk mengoreksi jenis mata menurun. Aplikasi *eyeliner* untuk mata menurun di salon *Tutde Wedding* menggunakan teknik *cat-eye* (*eyeliner* yang sayapnya tidak terlalu panjang) kemudian jentikan ujung *wing eyeliner* kearah pelipis sehingga dapat memberikan kesan naik pada bentuk mata menurun.

c. Aplikasi Eyeshadow 3D untuk bentuk Mata Menyudut pada Tata Rias Pengantin Bali Agung

Modifikasi

Hasil penelitian sesuai pada gambar 3 menunjukkan bahwa bentuk mata menyudut, terlihat dari bagian luar mata yang terkesan naik. Bagi sebagian orang mata menyudut ini merupakan bentuk mata yang membuat orang terlihat jutek/ judes karena pembawaan mata yang ujung luarnya terlalu naik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rassly (2016), mata menyudut adalah bentuk mata yang bagian ujung luarnya lebih tinggi dari bagian dalamnya sehingga mata terlihat menyipit dan naik.

Koreksi jenis mata menyudut di salon *Tutde Wedding* dilakukan dengan mengoreksi bagian alis. Bentuk alis model untuk bentuk mata menyudut memiliki bentuk alis yang tebal sehingga untuk mengoreksi bentuk alis dilakukan dengan cara mencukur bagian rambut alis yang kurang rapi untuk membantu bentuk alis terlihat proporsional dan simetris. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusantati (2008), koreksi alis yang dapat dilakukan pada bentuk alis yang tebal yaitu, dengan membuat pola alis yang proporsional pada alis yang tebal kemudian, rambut yang diluar dari pola yang sudah dibuat dapat di cabut sehingga bentuk alis menjadi rapi dan mencapai bentuk alis yang ideal.

Apabila tahap mengoreksi alis pada mata menyudut sudah selesai, dilanjutkan tahap pembuatan kerong mata. Pada mata menyudut kerong mata disesuaikan dengan bentuk mata yang dibuat menggunakan pensil alis/*eyeliner* pensil kemudian dilanjutkan dengan membaurkan *eyeshadow* dasar berwarna coklat di area kerong mata yang sudah dibuat sebelumnya.

Apabila pada kelopak mata sudah diaplikasikan warna dasar coklat, kemudian bubuhkan *eyeshadow* dengan warna *orange* yang kemudian dibaurkan dengan teknik *blending*. Selanjutnya, mengaplikasikan *eyeshadow* 3D pada bagian ujung luar mata dengan *eyeshadow* warna hitam, yang pada aplikasinya warna hitam dibaurkan sedikit melebihi bagian ujung mata luar, hal ini bertujuan untuk menutupi garis ujung mata yang terlalu menyudut. Pada bagian

tengahnya diaplikasikan *eyeshadow* dengan warna *gold/coklat* keemasan dan pada bagian depannya diaplikasikan warna kuning sehingga menghasilkan warna 3D dengan kombinasi warna gelap dan terang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayu (2019), *eyeshadow* 3D merupakan perpaduan 3 warna dari gelap dan terang untuk menghasilkan warna kelopak mata yang berdimensi. Selanjutnya, diperkuat dengan pendapat Diah (2016), koreksi mata menyudut dapat dilakukan dengan membaurkan *eyeshadow* warna gelap dari bagian ujung luar mata sampai ke bagian bawah ujung luar mata.

Tahap berikutnya, untuk mempercantik tampilan mata dan menghasilkan mata yang terkesan lebih elegan, pada bentuk mata menyudut dipasangkan bulu mata palsu sebanyak 3 *layer*. Selanjutnya aplikasi *eyeliner* yang menyesuaikan dengan garis kelopak mata yang sudah dikoreksi, pada bagian bawah mata diaplikasikan *eyeliner* pensil hitam sepanjang 7/8 dari panjang bawah mata. Begitu pula, bagian bawah depan mata diaplikasikan *eyeliner* pensil berwarna silver, Untuk memberikan kesan *glamour*. Ini sesuai dengan pendapat Diah (2016), untuk menambah tampilan yang lebih *glamour* pada mata dapat diaplikasikan warna yang terang atau *simmer* dari bagian bawah tengah mata ke ujung depan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada mata sipit aplikasi *eyeshadow* 3D digunakan koreksi bentuk alis untuk menghasilkan bentuk alis yang tidak turun. Setelah itu, membuat kerong mata menggunakan pensil alis kemudian, membaurkan *eyeshadow* berwarna coklat sebagai dasar perona mata. Pembuatan kerong mata menggunakan pensil alis dilakukan untuk menyiasati agar mata sipit memiliki lipatan mata. Kemudian, disempurnakan dengan pembuatan *cut crease* sebagai dasar untuk mengaplikasikan *eyeshadow* 3D.

Penggunaan warna *eyeshadow* dalam membuat efek 3D pada kelopak mata diawali dengan membubuhkan perona mata dari warna gelap dan terang. Penggunaan *eyeliner* juga memberikan pengaruh dalam mengoreksi mata sipit. Jumlah *layer* bulu mata palsu pada mata sipit hanya 2 layer saja untuk mengurangi efek berat pada mata.

2. Pada mata menurun aplikasi *eyeshadow* 3D digunakan koreksi bentuk alis yang disesuaikan dengan bentuk wajah agar terlihat proporsional. Koreksi pada mata menurun pembuatan garis kerong mata dibuat seolah-olah naik agar membuat mata menurun terlihat naik. Aplikasi *eyeshadow* 3D pada mata menurun tidak jauh berbeda dengan aplikasi *eyeshadow* 3D pada mata sipit yaitu dari warna gelap dan terang. Namun, aplikasi *highliter* putih sebagai warna terang untuk mengoreksi mata menurun lebih ditekankan pada tulang alis. Setelah pemasangan bulu mata palsu, penggunaan *eyeliner* pada mata menurun digoreskan dengan menjentikan sedikit lewat dari ujung mata.
3. Pada mata menyudut aplikasi *eyeshadow* 3D digunakan koreksi bentuk alis model yang tebal sehingga dikoreksi pada kerapian bentuknya saja, namun karena rambut alis tebal terlihat tidak rapi, oleh karena itu perlu di sisir dengan bantuan sisir alis agar mengarah pada satu arah saja. Pada bagian ujung mata yang terlihat naik dikoreksi dengan memblending warna *eyeshadow* yang gelap (hitam) pada bagian ujung luar mata sampai ke bagian tengah mata, lalu pulaskan *eyeliner pencil* hitam pada bagian ujung liner mata bagian bawah kemudian baur sedikit. Pada saat mengaplikasikan *eyeliner cair* ujungnya dibentuk sedikit turun untuk menghasilkan kesan mata yang naik menjadi ideal.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada para penata rias khususnya di Bali, agar dapat mengembangkan ide-ide kreatif dalam menghasilkan karya seni yang menarik bagi masyarakat sehingga dapat dikenal dan dapat melestarikan kebudayaan Bali dengan cara memodifikasi kebudayaan yang ada tanpa menghilangkan unsur pakem terdahulu.
2. Kepada penata rias lebih mendalami lagi ilmu, pengetahuan, serta teori yang tepat untuk mengoreksi bentuk mata yang ada, sehingga dapat menghasilkan riasan yang tepat sesuai jenis dan bentuk mata pada konsumen nantinya.
3. Kepada peneliti lain agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi atau Tata Rias Modifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. (2003). *The Makeover Rahasia Rias Wajah Sempurna*. PT.Gramedia Pustaka Utama., 20. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/the-make-over-rahasia-rias-wajah-sempurna>
- Astiti, N. L. A. (2015). Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista Untuk Kasta Sudra (JABA). *Jurnal Tata Rias*, vol.4 no.3.
- Ayu, N. L. . (2019). *Istilah Tampilan Eyeshadow Yang Wajib Diketahui Para Makeup*. www.womantalk.com
- Diah. (2016). Cara Merias Mata Berdasarkan Bentuk Mata. *Artikel*. <https://m.kawaiiibeaautyjapan.com/artikle/3916/cara-merias-mata-berdasarkan-bentuk-mata-tanpa-ribet>
- Hermayani, K. (2018). Tata Rias Pengantin Agung Jembrana. *Bosaparis, Undiksha*, vol.10 no.
- Kusantati, H. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peni, Y., Katin, Y. E., & Hayatunnufus, H. (2012). Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu dan Scotch Tape

- terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit dalam Rias Wajah Malam. *Journal of Home Economics and Tourism*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/download/496/417>
- Purnashita, P. N. W. (2019). Pengaruh Penerapan Teknik Cut Crease Untuk Koreksi Mata Sipit Pada Rias Wajah Pengantin. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 8(2).
- Rassly, A. (2016). *Brow it up: a beauty book*. <https://www.femina.co.id/profile/anggie-rassly-maestro-pelukis-alis>
- Tilaar, M. (2010). Indonesia Bersolek Tata Rias Kosmetik. *Jakarta. PT. Grasindo*.
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh Pengaplikasian Rainbow Eyeshadow Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Modifikasi Muslim Yogya Paes Ageng. *Jurnal Tata Rias*, vol.07 no., 9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/22105/20257>